

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Studi ini memakai metode kuantitatif dengan hasil perhitungan serta pengukuran data yang diolah sesuai dengan ketentuan yang ada (Hermawan, 2018). Metode penelitian ini menggunakan sampel dari populasi dengan memakai kuisioner lalu didistribusikan pada responden untuk dijadikan data primer (Siagian, 2018). Penelitian ini difokuskan untuk meneliti variabel dalam MSDM yang terpusat pada kepemimpinan dan kepuasan kerja. Berdasarkan titik fokus penelitian, diketahui studi ini ialah jenis explanatory research, yakni jenis metode studi yang meneliti hubungan antar variabel kemudian memeriksa hipotesis.

3.1.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian. Data primer yang diperlukan yaitu tentang kepemimpinan dan kepuasan kerja serta kinerja guru. Selanjutnya data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara /diperoleh oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal sebagai output penelitian, yang dimaksud pada data sekunder merupakan data tingkat absensi karyawan, buku pedoman perilaku pegawai pada SMAN 2 Bilah Hilir kabupaten Labuhanbatu.

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada SMAN 2 Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tanggal April – Agustus 2024.

3.3.Populasi dan Sampel

Populasi yaitu semua jumlah target yang sedang diteliti yang kemudian akan dijadikan dasar dalam menentukan kesimpulan dalam suatu penelitian (Jontro & Pebrianti, 2020), Maka sampel bagian dari populasi, adapun dalam penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus karena jumlah populasi dibawah 100, Karena dimana jumlah populasi berjumlah 30 orang guru. Maka jumlah sampel sebanyak 30 Guru.

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan, sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan beberapa *alternative* jawaban. Kuesiner penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode skala *Likert*.

Tabel 3.1 Instrument Skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Hermawan, (2018)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung pada guru untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3. Observasi

Peneliti turun langsung dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan meneliti dokumen – dokumen dan bahan – bahan dari perusahaan serta sumber –sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang diteliti adalah :

1. Variable independen (variable bebas)

Menurut Sugiyono (2019) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dalam penelitian ini variable independennya adalah kepemimpinan dan kepuasan kerja.

2. Variable dependen (variable terikat)

Menurut Sugiyono (2019), merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini, variable terikatnya adalah Kinerja guru (Y₁).

3. Variable Mediasi

Variabel intervening menjadi pemediasi dimana keberadaannya diantara variabel bebas yang tidak langsung mempengaruhi variabel terikat. Peneliti simbolkan dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Defenisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Guru (Y)	Erjati (2017) mengatakan kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya	1. Kemampuan guru membuat RPP 2. Penguasaan materi 3. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi 4. Pemberian tugas yang berbobot kepada siswa 5. Kemampuan mengelola kelas 6. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran (widya, 2019)	Likert
Kepemimpinan (X ₁)	suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk dapat mencapai tujuan individu atau tujuan	1. Bersifat adil 2. Memberi sugesti/saran 3. Mendukung tujuan 4. Katalisator 5. Menciptakan rasa	Likert

	organisasi, (Munajat, 2021).	aman 6. Sebagai wakil organisasi 7. Sumber inspirasi (Sitorus & Silvinaa, 2020)	
Kepuasan Kerja (X ₂)	suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis Edy Sutrisno (2019).	1. Gaji dan upah 2. Prospek kemajuan profesi 3. Hubungan dengan kerja 4. Penempatan kerja 5. Sifat pekerjaan 6. Struktur organisasi Perusahaan 7. Standar pengawasan (Jufrizen & Pratiwi, 2021)	Likert
Komitmen Organisasi (Z)	Mardiyana et al. (2019) komitmen organisasi bisa diartikan sebagai suatu situasi Dimana seorang karyawan berpihak pada organisasi tertentu dengan tujuan serta keinginan dalam mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.	1. Komitmen afektif 2. Komitmen normatif 3. Komitmen berkelanjutan (Suryosukmono & Widodo, 2020)	Likert

3.6.Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan data dengan software smartPLS.

1. Convergent Validity

Model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score yang dihitung dengan software SmartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap sudah cukup (Sugiyono, 2019).

2. Discriminant Validity

Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Sugiyono, 2019).

3. Reliability

Menurut (Ghozali, 2015) mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk Arikunto, (2019), Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square). Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mempunyai Composite Reliability di atas 0,70 dan mempunyai Cronbach Alpha di atas 0,60.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model pada penelitian ini menggunakan model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software smartPLS. Adapun beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, ukuran sampel, bentuk sebaran data, missing values dan skala pengukuran. Partial least Square (PLS) merupakan metode *Alternative Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk mengatasi suatu hubungan diantara variabel yang kompleks dengan jumlah ukuran sampel data penelitian kecil Haryono (2016).

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-

analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghozali (2016 : 417) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencongan distribusi) Ghozali, (2015).

2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur Handayani, (2021) Uji validitas konstruk dalam PLS dilakukan melalui Uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Average Variance Extracted (AVE). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen. Instrumen dikatakan andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3. Uji Model Struktural atau Inner Model

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk/variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau outer model. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (path coefficient) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (path coefficient) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t-test atau C.R (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping atau resampling method Riyanto & Hatmawan, (2020)

4. R-Square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat RSquare untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif Kamizal, (2015). Nilai R-Square 0,75, 0,50, 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah, hasil dari PLS RSquare mempresentasi jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model Ghozali, (2015)

5. Goodness of Fit (GoF)

GoF untuk overall fit index dapat digunakan kriteria *Goodness Of Fit index* yang dikembangkan oleh (Tenenhaus et al 2014) dengan

sebutan GoF Index. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF index ini diperoleh dari average communalities index dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF ini terbentang antara 1-0 dengan interpretasi nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat) dan 0,36 (GoF Besar). Formula GoF Index yaitu: $GoF = \sqrt{Com} \times R^2$ Com bergaris atas adalah average communalities dan R^2 bergaris atas adalah rata-rata model R^2 .

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil bootstrapping dengan software SmartPLS. Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) (Hartono & Abdillah, 2015).